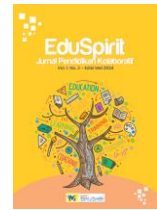


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

|_ISSN (Online) 2964-4283|



Pemanfaatan Video Animasi Kisah Nabi untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Pematang Panjang

Susrianti Novita¹, Rahmani Rizqi¹ SD IT AR-Rahman Palangki² SD Negeri 18 Pematang Panjang

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 20 Juni 2024

Direview : 12 Juli 2024

Revisi Akhir: 16 Agustus 2024

Diterbitkan Online: 30 September 2024

Kata Kunci

Video Animasi, Kisah Nabi, Antusiasme Belajar PAI

Korespondensi

E-mail: susriantinovita61@guru.sd.belajar.id

*

A B S T R A K

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SD Negeri 18 Pematang Panjang melalui pemanfaatan media video animasi kisah nabi. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI yang cenderung monoton, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan buku teks. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model PTK dengan dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas IV. Instrumen pengumpulan data berupa observasi, angket motivasi belajar, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan antusiasme belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, sebagian besar siswa mulai menunjukkan ketertarikan mengikuti pembelajaran melalui video animasi, meskipun keterlibatan masih terbatas. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, antusiasme siswa meningkat secara signifikan, ditandai dengan meningkatnya keaktifan bertanya, menjawab, serta berdiskusi mengenai kisah nabi yang ditayangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video animasi kisah nabi efektif untuk meningkatkan antusiasme belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri 18 Pematang Panjang.

Abstract

This classroom action research aims to enhance the learning enthusiasm of fourth-grade students at SD Negeri 18 Pematang Panjang in Islamic Religious Education (PAI) through the use of animated videos of the prophets' stories. The background of this study lies in the low interest and participation of students in PAI learning, which tends to be monotonous, as teachers mostly rely on lectures and textbooks. This condition often causes students to quickly feel bored and less actively engaged in the learning process. The research employed a classroom action research (CAR) model consisting of two cycles, each including the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 24 fourth-grade students. Data collection instruments included classroom observations, learning motivation questionnaires, and documentation of learning activities. The results revealed an increase in students' learning enthusiasm in each cycle. In the first cycle, most students began to show interest in participating through the animated videos, although their involvement was still limited. After improvements in the second cycle, students' enthusiasm increased significantly, as indicated by their greater activeness in asking questions, answering, and engaging in discussions about the prophets' stories presented. Thus, it can be concluded that the use of animated videos of the prophets' stories is effective in improving the learning enthusiasm of fourth-grade students at SD Negeri 18 Pematang Panjang in Islamic Religious Education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya merupakan proses internalisasi nilai-nilai Islami dalam diri peserta didik. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam perspektif filosofis, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan keteladanan melalui kisah-kisah yang sarat nilai moral. Kisah para nabi menjadi sumber inspirasi penting karena menyajikan contoh nyata tentang kesabaran, kejujuran, dan keteguhan iman yang relevan untuk pembelajaran siswa sejak sekolah dasar (Fauzi & Rahman, 2021).

PAI di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter Islami anak sejak dini. Siswa kelas IV berada pada usia yang sangat potensial untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini, kisah nabi merupakan media edukasi yang tidak hanya mendidik, tetapi juga menghibur. Keteladanan para nabi dapat membantu anak memahami nilai keimanan dan akhlak secara lebih kontekstual, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna (Yuliana & Fadilah, 2022).

Menurut teori multimedia learning yang dikemukakan Mayer, kombinasi teks, suara, dan gambar bergerak dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa. Video animasi, sebagai media pembelajaran modern, mampu menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayati (2022) yang menegaskan bahwa media visual-animatif mampu meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran agama.

Siswa kelas IV SD umumnya berusia 9–10 tahun dan masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut Piaget. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami sesuatu melalui media yang bersifat nyata, visual, dan naratif. Oleh karena itu, pemanfaatan video animasi kisah nabi sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa. Media ini membantu mereka memahami nilai abstrak agama melalui alur cerita yang sederhana dan ilustratif (Syamsuddin & Azizah, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 18 Pematang Panjang masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks. Hal ini membuat siswa cepat merasa bosan, kurang antusias, dan minim partisipasi dalam kegiatan belajar. Kondisi serupa juga dilaporkan oleh Putri dan Hidayat (2021) yang menemukan bahwa rendahnya minat belajar PAI disebabkan oleh kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan guru.

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa media berbasis animasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian Rahmawati dan Suryana (2021) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi Islami dalam pembelajaran mampu memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi PAI secara signifikan. Sejalan dengan itu, penelitian Fauzi dan Rahman (2021) juga menemukan bahwa media kreatif yang relevan dengan dunia anak dapat meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran agama.

Metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton tidak lagi memadai untuk menjawab tantangan pendidikan saat ini. Guru dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif, variatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Video animasi hadir sebagai solusi yang memungkinkan materi PAI disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Hal ini mendukung temuan Suharti (2020) bahwa efektivitas pembelajaran meningkat jika guru memanfaatkan media modern yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan antusiasme belajar PAI siswa sejak sekolah dasar. Rendahnya antusiasme dapat berdampak pada lemahnya pemahaman nilai-nilai keislaman. Dengan memanfaatkan video animasi kisah nabi, diharapkan siswa

tidak hanya lebih bersemangat, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai keteladanan nabi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Fadilah (2022) yang menekankan pentingnya literasi keagamaan berbasis nilai karakter pada anak usia sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki distingsi dibanding penelitian terdahulu karena secara khusus memfokuskan pada pemanfaatan **video animasi kisah nabi** sebagai media pembelajaran PAI di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan media visual statis atau buku cerita, penelitian ini menghadirkan media digital dinamis yang lebih dekat dengan dunia anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam inovasi pembelajaran PAI berbasis media digital (Syamsuddin & Azizah, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa kelas IV SD Negeri 18 Pematang Panjang pada mata pelajaran PAI melalui pemanfaatan video animasi kisah nabi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret terhadap rendahnya minat belajar PAI, sekaligus memperkaya model pembelajaran berbasis media kreatif yang aplikatif dan relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). PTK dipilih karena sesuai untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas melalui tindakan nyata yang dilakukan guru bersama peneliti.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 18 Pematang Panjang, Kabupaten [isi sesuai lokasi], pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian direncanakan berlangsung selama dua bulan, yaitu dari Maret sampai April 2025, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan dua siklus tindakan, serta analisis hasil penelitian.

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran PAI berbasis pemanfaatan video animasi kisah nabi, menyiapkan media video animasi yang relevan dengan materi, serta instrumen penelitian berupa lembar observasi antusiasme belajar, angket motivasi, dan dokumentasi. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan, di mana guru menggunakan video animasi kisah nabi dalam kegiatan pembelajaran PAI, kemudian memfasilitasi diskusi, tanya jawab, dan kegiatan reflektif siswa.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan, yaitu mencatat respons siswa, tingkat keaktifan, antusiasme, serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, penilaian angket motivasi, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis keberhasilan pembelajaran, menemukan kendala yang masih muncul, serta merumuskan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, dengan harapan perbaikan dari siklus pertama dapat menghasilkan peningkatan lebih signifikan pada siklus kedua. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% siswa menunjukkan antusiasme belajar tinggi, yang ditandai dengan peningkatan skor angket motivasi, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta keaktifan dalam menjawab maupun bertanya selama pembelajaran berlangsung. Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris bahwa pemanfaatan video animasi kisah nabi dapat meningkatkan antusiasme belajar PAI siswa sekolah dasar..

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil observasi pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa antusiasme belajar siswa kelas IV terhadap mata pelajaran PAI masih rendah. Dari 24 siswa, hanya 7 orang (29%) yang aktif menjawab pertanyaan atau terlibat dalam diskusi. Sebagian besar siswa terlihat pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan cenderung bosan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan metode pembelajaran masih didominasi ceramah dan membaca buku teks, sehingga siswa kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Putri dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya antusiasme belajar PAI disebabkan keterbatasan variasi metode dan media pembelajaran.

Pada tahap perencanaan siklus I, guru dan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran PAI dengan memanfaatkan video animasi kisah nabi. Perencanaan meliputi pemilihan video animasi yang sesuai dengan materi kisah Nabi Nuh dan Nabi Ibrahim, penyusunan RPP, serta penyediaan instrumen berupa lembar observasi dan angket motivasi belajar. Rencana pembelajaran juga dilengkapi dengan kegiatan diskusi kelompok dan refleksi agar siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka setelah menonton video.

Pelaksanaan siklus I dimulai dengan menayangkan video animasi kisah Nabi Nuh. Siswa terlihat lebih fokus dan antusias dibandingkan saat pembelajaran konvensional. Guru kemudian memandu diskusi sederhana mengenai nilai kesabaran dan ketekunan yang diteladani dari Nabi Nuh. Sebagian siswa mulai berani mengajukan pertanyaan, meskipun partisipasi masih terbatas pada beberapa anak. Hasil ini mendukung penelitian Rahmawati dan Suryana (2021) yang menyatakan bahwa media berbasis animasi mampu menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran agama.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa, meskipun belum merata. Sebanyak 14 siswa (58%) menunjukkan keterlibatan aktif dengan bertanya atau menjawab pertanyaan, sedangkan sisanya masih pasif. Berdasarkan angket motivasi, nilai rata-rata meningkat dari 63 pada pra-siklus menjadi 72 pada siklus I. Namun, guru masih menemukan kendala, yaitu beberapa siswa lebih fokus pada tampilan visual video daripada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Refleksi siklus I menunjukkan bahwa pemanfaatan video animasi berhasil meningkatkan perhatian siswa, namun diperlukan strategi tambahan agar mereka lebih memahami isi pesan. Guru menyadari perlunya bimbingan yang lebih intensif melalui kegiatan tanya jawab, penugasan sederhana, dan penguatan nilai moral setelah menonton video. Oleh karena itu, pada siklus II ditambahkan metode diskusi kelompok, lembar kerja siswa, serta penghargaan bagi kelompok yang aktif. Hal ini sesuai dengan temuan Suharti (2020) bahwa kombinasi media modern dengan strategi interaktif akan lebih efektif meningkatkan hasil belajar.

Perencanaan siklus II dilakukan dengan memperbaiki kelemahan pada siklus I. Guru menyiapkan video animasi kisah Nabi Ibrahim yang memuat nilai keteguhan iman dan pengorbanan. Selain itu, disiapkan lembar kerja kelompok untuk mencatat nilai-nilai yang dipetik dari kisah, serta penghargaan berupa pujian dan stiker bagi siswa yang aktif. Perencanaan ini sesuai dengan rekomendasi Hidayati (2022) bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat jika guru menggunakan media yang menarik disertai aktivitas partisipatif.

Pada pelaksanaan siklus II, suasana pembelajaran terlihat lebih hidup. Siswa dengan antusias menonton video animasi Nabi Ibrahim, kemudian berdiskusi dalam kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan guru. Aktivitas belajar menjadi lebih kolaboratif, dan hampir seluruh siswa terlibat aktif. Mereka tidak hanya menonton, tetapi juga mendiskusikan makna keteladanan nabi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 21 siswa (88%) terlibat aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan, atau mengajukan pendapat. Nilai rata-rata angket motivasi belajar meningkat dari 72 pada siklus I menjadi 84 pada siklus II. Siswa juga menunjukkan keberanian yang lebih besar untuk berbicara di depan kelas. Hal ini mendukung penelitian Yuliana dan Fadilah (2022) bahwa media berbasis cerita Islami efektif menumbuhkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Refleksi pada akhir siklus II menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Pemanfaatan video animasi kisah nabi terbukti efektif meningkatkan antusiasme belajar PAI siswa kelas IV. Indikator keberhasilan, yaitu minimal 80% siswa menunjukkan antusiasme tinggi, berhasil terpenuhi. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap positif seperti lebih percaya diri, lebih aktif berdiskusi, dan lebih menghargai nilai-nilai yang dipelajari dari kisah nabi.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan video animasi kisah nabi memberikan dampak positif terhadap antusiasme belajar siswa. Peningkatan terlihat baik dalam aspek kognitif (pemahaman kisah), afektif (motivasi dan minat), maupun psikomotor (keaktifan dalam berdiskusi). Dengan demikian, media ini dapat dijadikan alternatif inovatif bagi guru PAI dalam mengatasi rendahnya antusiasme belajar siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan Syamsuddin dan Azizah (2023) yang menekankan bahwa pembelajaran agama dengan pendekatan kreatif berbasis multimedia mampu meningkatkan kualitas belajar siswa secara holistik.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan video animasi kisah nabi efektif dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi dari pra-siklus hingga siklus II. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa juga meningkat signifikan dari 63 pada pra-siklus menjadi 84 pada siklus II. Fakta ini membuktikan bahwa media animasi dapat mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran konvensional. Temuan ini sejalan dengan Hidayati (2022) yang menegaskan bahwa media visual animatif mampu meningkatkan fokus dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini menemukan bahwa video animasi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan. Siswa menunjukkan respons afektif yang positif, seperti rasa kagum terhadap keteladanan nabi dan keinginan meniru sikap baik mereka. Ini merupakan penemuan baru yang menunjukkan bahwa media animasi mampu menjembatani nilai abstrak agama menjadi konkret dan mudah dipahami oleh anak. Hal ini memperkuat hasil penelitian Syamsuddin dan Azizah (2023) yang menyatakan bahwa media kreatif Islami dapat menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara bersamaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Suryana (2021) yang menunjukkan bahwa video animasi Islami mampu meningkatkan pemahaman materi PAI. Demikian juga dengan penelitian Yuliana dan Fadilah (2022) yang menegaskan pentingnya kisah nabi sebagai sarana edukatif dalam menanamkan nilai moral kepada siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa video animasi adalah media yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini penting karena mampu menjawab masalah rendahnya antusiasme belajar PAI siswa. Antusiasme yang meningkat berimplikasi langsung pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan. Hal ini relevan dengan pendapat Fauzi dan Rahman (2021) bahwa pendidikan agama yang berhasil adalah

yang mampu menggabungkan nilai religius dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual.

Keunikan penelitian ini dibanding penelitian terdahulu adalah fokusnya pada pemanfaatan video animasi kisah nabi dalam setting penelitian tindakan kelas (PTK). Berbeda dengan penelitian lain yang hanya menggunakan media visual statis atau ceramah naratif, penelitian ini menampilkan animasi yang interaktif sehingga lebih dekat dengan dunia anak digital. Distingsi ini memberi kontribusi baru dalam literatur PAI karena mengintegrasikan teknologi multimedia dengan pendekatan nilai Islami (Suharti, 2020).

Dampak nyata dari penelitian ini adalah meningkatnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Guru juga memperoleh pengalaman baru dalam memanfaatkan media digital untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Di tingkat sekolah, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan program literasi keagamaan berbasis media kreatif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliana dan Fadilah (2022) yang menegaskan pentingnya strategi inovatif dalam membangun literasi keagamaan anak sejak dini.

Secara keseluruhan, pemanfaatan video animasi kisah nabi terbukti menjadi solusi efektif untuk meningkatkan antusiasme belajar PAI di sekolah dasar. Peningkatan antusiasme tidak hanya terjadi dalam aspek kognitif, tetapi juga pada sikap dan perilaku siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia Islami, serta kontribusi praktis bagi guru dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan zaman digital.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video animasi kisah nabi efektif dalam meningkatkan antusiasme belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri 18 Pematang Panjang. Antusiasme siswa meningkat secara signifikan dari pra-siklus hingga siklus II, terlihat dari meningkatnya keterlibatan aktif dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa juga menunjukkan kenaikan dari kategori rendah menuju kategori tinggi. Selain memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar, penggunaan video animasi kisah nabi juga mampu menumbuhkan sikap afektif siswa, seperti rasa kagum, keteladanan, serta keinginan meniru perilaku mulia para nabi. Dengan demikian, media ini terbukti mampu menjawab tantangan rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI yang sebelumnya masih didominasi metode ceramah.

Berdasarkan temuan penelitian, guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk memanfaatkan video animasi kisah nabi secara berkelanjutan dan mengombinasikannya dengan strategi interaktif seperti diskusi kelompok, penugasan reflektif, dan kuis edukatif agar pembelajaran lebih bervariasi dan bermakna. Sekolah perlu mendukung dengan menyediakan sarana teknologi pembelajaran yang memadai, termasuk akses ke sumber video animasi Islami yang berkualitas, sehingga implementasi media digital dapat berjalan efektif. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas cakupan materi PAI, mengintegrasikan media digital lain seperti aplikasi interaktif atau platform e-learning, serta mengukur dampaknya tidak hanya pada aspek antusiasme, tetapi juga pada peningkatan hasil belajar kognitif dan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan penting bagi inovasi pembelajaran PAI yang lebih kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Daftar Pustaka

- Fauzi, A., & Rahman, M. (2021). The role of Islamic education in character building for elementary school students. *Journal of Islamic Education Research*, 5(2), 112–120. <https://doi.org/10.31004/jier.v5i2.1123>
- Hidayati, N. (2022). The effectiveness of tartil method in improving Qur'an reading ability of elementary students. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 14(1), 45–58. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v14i1.4153>
- Putri, A., & Hidayat, R. (2021). An analysis of students' Qur'an reading skills in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 133–142. <https://doi.org/10.21009/jpi.072.05>
- Rahmawati, D., & Suryana, T. (2021). Implementation of the tartil method to improve students' tajweed competence. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 155–168. <https://doi.org/10.21009/jpai.082.09>
- Suharti, L. (2020). Planning effective Qur'anic learning strategies in Islamic primary education. *Tarbawi: Journal of Islamic Education*, 6(2), 88–97. <https://doi.org/10.19109/tarbawi.v6i2.3188>
- Syamsuddin, A., & Azizah, N. (2023). Enhancing Qur'anic literacy through systematic learning strategies: A classroom action research. *Journal of Qur'anic Studies in Education*, 4(1), 56–70. <https://doi.org/10.31332/jqse.v4i1.5112>
- Yuliana, S., & Fadilah, L. (2022). Qur'anic literacy as a foundation of Islamic character education in elementary school. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 211–223. <https://doi.org/10.52593/jpii.072.07>
- Fauzi, A., & Rahman, M. (2021). The role of Islamic education in character building for elementary school students. *Journal of Islamic Education Research*, 5(2), 112–120. <https://doi.org/10.31004/jier.v5i2.1123>
- Hidayati, N. (2022). The effectiveness of tartil method in improving Qur'an reading ability of elementary students. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 14(1), 45–58. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v14i1.4153>
- Putri, A., & Hidayat, R. (2021). An analysis of students' Qur'an reading skills in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 133–142. <https://doi.org/10.21009/jpi.072.05>
- Rahmawati, D., & Suryana, T. (2021). Implementation of the tartil method to improve students' tajweed competence. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 155–168. <https://doi.org/10.21009/jpai.082.09>
- Suharti, L. (2020). Planning effective Qur'anic learning strategies in Islamic primary education. *Tarbawi: Journal of Islamic Education*, 6(2), 88–97. <https://doi.org/10.19109/tarbawi.v6i2.3188>
- Syamsuddin, A., & Azizah, N. (2023). Enhancing Qur'anic literacy through systematic learning strategies: A classroom action research. *Journal of Qur'anic Studies in Education*, 4(1), 56–70. <https://doi.org/10.31332/jqse.v4i1.5112>
- Yuliana, S., & Fadilah, L. (2022). Qur'anic literacy as a foundation of Islamic character education in elementary school. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 211–223. <https://doi.org/10.52593/jpii.072.07>